

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946M, bertepatan tanggal Zulkaidah 1365 H di Banjarmasin. Gagasan pendirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang dikala itu dipimpin oleh Khatib Syarbani Yasir bersama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama lainnya di kota media Banjarmasin, diantaranya H. Hanafi Gobit, H. Ahmad Amin, H. A. Gajali, H. Busran Qasim, H. Hasan Mugni Marwan, dan lain-lain.

PGSI (Persatuan Guru Sekolah Islam) lahir karena situasi objektif yang sedang meliputi mat Islam dikala itu terutama dibidang pendidikan keagamaan pada umumnya tidak lagi terbina serta terawat sebagaimana mestinya pada masa pendudukan Jepang dan juga pada zaman Nica. Disamping itu memang merupakan kenyataan pula bahwa khususnya di Banjarmasin, bahkan di Kalimantan Selatan pada umumnya, belum ada sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Hasrat tersebut alhamdulillah segera dapat terwujud, berkat niat yang ikhlas serta kerja keras para pendiri, ditambah lagi oleh sambutan masyarakat yang begitu besar dan penuh antusias yang memang menyadari betapa pentingnya arti lembaga pendidikan yang akan mereka dirikan itu.

Maka dengan bermodalkan uang yang berasal dari pasar amal (bazar) yang mereka adakan pada waktu itu berhasil dikumpulkan uang sebesar Rp.3000,- (tiga ribu rupiah) dari para dermawan penyumbang dan dengan ucapan *bismillahirrahmaanirrahiim* diresmikanlah berdirinya sebuah Sekolah Menengah Islam yang mereka beri nama “Sekolah Menengah Islam Pertama” disingkat SMIP pada tanggal 15 Oktober 1946 bertepatan dengan tanggal 20 Zulkaidah 1365 H sebagaimana telah diuraikan diatas.

Dengan berdirinya SMIP tersebut, impian mereka selama ini sudah menjadi kenyataan dan satu langkah kongkrit telah mereka ambil untuk mendapatkan tercapainya cita-cita mereka. Sejak tahun 1946 itu berdatanglah calon-calon siswa dari berbagai pelosok di Kalimantan Selatan, baik yang berasal dari tamatan madrasah maupun Sekolah Rakyat (SR sekarang SD). Lulusan madrasah diterima di kelas B dengan masa belajar tiga tahun dan tamatan sekolah umum diterima di kelas A dengan masa belajar lima tahun.

Pada tahun-tahun pertama, masalah perbedaan umur siswa tidak tampak menjadi persoalan, sehingga mereka yang masuk SMIP ada yang berumur 15 tahun dan ada juga yang lebih. Malah tidak jarang ada diantara mereka yang sudah pernah mengaji di pondok selama puluhan tahun. Dengan demikian tidak mengherankan jika dilihat dari segi usia dan pengalaman ilmiah calon siswa, terdapat semacam variasi.

B. Hasil Penelitian

1. Layanan konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar bagi siswa di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

a. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah suatu keadaan yang dialami oleh siswa yang menghambat semangat dan kegairahannya untuk belajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan kurang efisien. Berdasarkan perbincangan dengan guru BK, dikemukakan hal-hal sebagai berikut::

“Pandangan Ibu terhadap kejenuhan belajar pada siswa MTs Al-Islamiyah SMIP 1946, yang pertama bahwa kejenuhan belajar itu dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dalam belajarnya. Selanjutnya, apabila hal ini dibiarkan berkepanjangan, atau tidak ditindak lanjuti, maka akan mengakibatkan siswa tidak disiplin, ketinggalan pelajaran, menurunnya nilai prestasi, tidur dikelas, membolos, ribut di dalam kelas. Yang nantinya *problem* tersebut akan ditangani lebih lanjut oleh orang khusus yaitu Guru BK, melalui konseling individu dengan pemberian motivasi pada siswa tersebut.”¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut pandang Guru BK sendiri, kejenuhan belajar itu dapat melanda siswa yang telah kehilangan motivasi. Dan kejenuhan belajar harus segera diatasi agar tidak berkepanjangan, apabila tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan siswa ketinggalan belajar, menurunnya nilai prestasi, bahkan tidak naik

¹ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusyadah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.03 WITA

kelas DLL. Tentunya kejenuhan belajar tersebut akan diatasi oleh ahlinya yaitu Guru BK melalui konseling individu dengan pemberian motivasi kepada siswa tersebut.

- b. Keadaan siswa yang mengalami kejenuhan belajar saat pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru BK tersebut, dengan hasil sebagai berikut:

“Siswa tersebut sering melamun saat guru menjelaskan, asyik ngobrol dan bercanda dengan teman sebangku, sengaja tidur di dalam kelas, membolos saat pembelajaran berlangsung dengan alasan izin ke toilet, tidak mengerjakan PR, sulit menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru mata pelajaran.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan siswa tersebut sering melamun, sering ngobrol, tidur, membolos.

- c. Indikator pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK di MTs Al-Islamiyah SMIP, yaitu:

“Berdasarkan siswa yang mengalami kejenuhan belajar tersebut, diantaranya adalah turunnya motivasi dalam belajar, tidak fokus atau sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, tidak energik dan cepat lelah,

² Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusyidah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.08 WITA

meningkatnya kesalahan, daya tangkap yang kurang dibandingkan dengan siswa normal pada umumnya, enggan memperhatikan guru saat menjelaskan”³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, indikator kejenuhan belajar meliputi, turunnya motivasi, tidak fokus, cepat lelah, banyak kesalahan, kurangnya daya tangkap, tidak memperhatikan guru.

- d. Faktor-faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946, yang berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rusyidah, selaku Guru BK di sekolah tersebut, mengenai apa saja faktor kejenuhan belajar, berikut adalah hasilnya:

“Menurut saya banyak faktor-faktor penyebab timbulnya kejenuhan belajar pada siswa tersebut, diantaranya seperti suasana pembelajaran dalam kelas yang monoton, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak ada semangat dan gairah untuk belajar, metode belajar yang tidak bervariasi, suasana kelas yang tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung, rasa bosan dan lelah karena memaksakan diri untuk memahami guru tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Guru BK tersebut menyatakan bahwa banyak faktor penyebab kejenuhan belajar. Diantaranya seperti pembelajaran yang monoton, keterpaksaan dalam belajar, tidak semangat dan gairah untuk belajar, tidak ada

³ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusyidah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.13 WITA

variasi dalam pembelajaran, muncul rasa bosan, lelah, serta kelas tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung.

- e. Cara mengatasi kejenuhan belajar. Berdasarkan peneliti wawancara dengan Ibu Rusydah selaku Guru BK di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946, berikut adalah hasilnya:

“Menurut saya, cara mengatasi kejenuhan belajar adalah yang pertama, memberikan motivasi, istirahat yang cukup, perbanyak minum air putih agar konsentrasi, siswanya pun harus berusaha dan tidak menyerah untuk mencoba belajar dan belajar lagi, belajar menghargai guru karena setiap guru punya cara masing-masing dalam menyampaikan pembelajaran, ubah mindset dan tanamkan dalam diri harus semangat belajar dalam keadaan apapun, insya Allah mereka akan semangat lagi dalam belajarnya.”⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kejenuhan belajar dengan cara memberikan motivasi, istirahat yang cukup, perbanyak minum air putih karena bagus untuk konsentrasi, harus berusaha dan pantang menyerah untuk mencoba belajar dan belajar lagi, belajar menghargai guru saat mengajar karena setiap guru punya ciri khas dalam mengajar, tanamkan mindset dalam diri bahwa harus semangat belajar dalam keadaan apapun.

⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusydah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.18 WITA

- f. Bentuk penerapan konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar

Dalam mengatasi kejenuhan belajar, Guru BK di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 menggunakan layanan konseling individu. Tentunya dalam proses konseling tersebut ada tahapan-tahapannya dari tahap awal hingga tahap akhir, teknik yang digunakan untuk mengurangi kejenuhan belajar. Yaitu:

- 1) Tahapan awal (tahap pembentukan)

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru BK mengenai bagaimana tahapan-tahapan konseling individu untuk mengurangi kejenuhan belajar, Berdasarkan laporan dari wali kelas, dan guru bidang studi yg lainnya. Menurut Ibu Rusyidah selaku Guru BK di MTs Al-Islamiyah, berikut adalah hasilnya:

“Pada tahap pembentukan ini, saya mencoba mendekatkan diri dan membangun *chemistry* kepada siswa, tentunya dengan *attending* ramah, santai dengan senyuman dan kontak mata, agar terbentuknya rasa nyaman dan tidak kaku antara saya dan siswa tersebut. Selanjutnya saya menjelaskan kepada siswa (konseli) berdasarkan laporan guru bidang studi bahwa konseli tersebut mengalami kejenuhan belajar dengan ciri-ciri yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Lalu saya menjelaskan bahwa tujuan mengikuti konseling individu adalah untuk mengurangi kejenuhan belajar yang sedang dialami konseli tersebut. Saya juga menjelaskan asas-asas dalam konseling individual agar siswa leluasa melaksanakan konselin individu bersama saya, diantaranya: asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan. Kemudian saya meminta konseli

menjelaskan apakah benar konseli tersebut mengalami kejenuhan belajar, dan apa yang dirasakan konseli tersebut saat mengalami kejenuhan belajar.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembentukan Guru BK tersebut mencoba membangun *chemistry* kepada siswa, lalu menjelaskan bahwa tujuan konseling individu adalah untuk mengurangi kejenuhan belajar konseli. Guru BK menjelaskan asas-asas dalam konseling. Selanjutnya Guru BK meminta konseli untuk menjelaskan tentang kejenuhan belajar yang mereka alami saat itu.

2) Tahap pertengahan

Tahap pertengahan konseling ini bisa disebut juga dengan tahap kerja. Sebagaimana peneliti telah mewawancarai Guru BK di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946, sebagai berikut:

“Selanjutnya pada tahap kerja ini saya menjelaskan ulang kepada konseli mengenai konseling individu, dan tujuan konseling individu itu apa, agar konseli konsentrasi dan siap terkendali. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan konseli tadi mengenai kejenuhan belajar yang dirasakannya. Selanjutnya saya melakukan pendalaman dan menjelajahi dari kisah yang telah disampaikan oleh konseli tadi. Selanjutnya saya mulai menentukan bantuan yang akan diberikan untuk konseli yang mengalami kejenuhan belajar tersebut. Untuk

⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusyda di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.28 WITA

masalah kejenuhan belajar saya menggunakan teknik pemberian motivasi, karena menurut saya sangat cocok untuk siswa yang mengalami kejenuhan belajar, karena kurangnya motivasi yang ada pada diri konseli tersebut. Dalam memberikan motivasi kepada siswa tersebut saya memberikan semangat untuk siswa agar bisa tambah rajin lagi belajarnya, selalu berusaha untuk mengikuti dengan baik setiap pembelajaran yang disampaikan oleh Guru bidang studi, dan juga saya memberitahu cara mengatasi kejenuhan belajar sesuai dengan yang saya sampaikan sebelumnya.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam tahap pertengahan atau tahap kerja Guru BK menjelajahi dari kisah yang sudah disampaikan oleh konseli, lalu Guru BK menentukan bantuan yang akan diberikan, yaitu bantuan pemberian motivasi, karena siswa yang mengalami kejenuhan belajar itu telah kehilangan motivasi.

3) Tahap akhir

Tahap akhir konseling ini bisa disebut juga tahap tindakan atau juga tahap penyudahan. Peneliti telah melakukan wawancara juga kepada Guru BK bagaimana tahap akhir konseling, sebagai berikut:

“Dalam tahap akhir ini saya menerangkan bahwa konseling individu akan diakhiri, saya menanyakan kepada siswa tersebut mengenai pesan dan kesan yang dapat dipetik atas kegiatan konseling individu ini, memastikan siswa tersebut akan lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan berharap konseli dapat melakukan

⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusyadah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.38 WITA

secara sadar dan nyata atas motivasi yang saya berikan tadi.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pada tahap akhir Guru BK memberitahu konseling individu akan berakhir, dan menanyakan kepada siswa mengenai pesan dan kesan yang dapat dipetik, serta memastikan siswa tersebut akan lebih baik lagi kedepannya, dan berharap konseli melakukan secara nyata atas motivasi yang telah diberikan.

- g. Hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kejenuhan belajar di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Data siswa didapatkan berdasarkan pada info wali kelas dan pernah diberikan layanan konseling individual.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap siswa yang mengalami kejenuhan belajar, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan belajar siswa yang mengalami kejenuhan

Berdasarkan peneliti yang telah melakukan wawancara dengan siswa inisial MA, berikut adalah hasilnya:

“Saya ketinggalan banyak materi bu, ketika ditanya oleh guru mata pelajaran saya bingung mau menjawabnya bagaimana, dan juga ketika saya

⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusyda di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.43 WITA

menjawab soal saya selalu dapat nilai anjlok karena saya tidak paham dengan materinya, dan juga saya sering tidak mengerjakan PR alhasil banyak nilai saya yang kosong”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut banyak ketinggalan materi, ketika mengerjakan tugas sering dapat nilai anjlok, dan sering tidak mengerjakan PR.

Selanjutnya informan berinisial ML menyampaikan perasaannya mengenai perkembangan belajarnya, sebagai berikut:

“Sama bu, saya jarang mengerjakan PR, saya tidak semangat ingin mengerjakan PR karena tertinggal jauh pelajarannya, jadi saya bingung harus mulai mana. Kata guru wali kelas saya, kalo saya sering seperti itu, saya bisa tidak naik kelas”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan jarang mengerjakan PR karena tidak ada semangat sebab tertinggal jauh pelajarannya.

2) Bentuk-bentuk kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa

Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara terhadap siswa berinisial MA, berikut adalah hasilnya:

⁸ Hasil wawancara dengan siswa berinisial MA di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 14 Desember 2022, Pukul 10.00 WITA

⁹ Hasil wawancara dengan siswa berinisial MA di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 14 Desember 2022, Pukul 10.05 WITA

“Saya bosan bu ketika guru menyampaikan materi itu kebanyakan penjelasan, dan saya tidak paham apa yang disampaikan guru tersebut. Malahan membuat saya mengantuk, biasanya saya tengkurap dimeja ketika saya bosan sampai situ saya ketinggalan jauh pelajaran dari guru tersebut, karena saya tidak memperhatikan ketika beliau menjelaskan. Terkadang juga saya mengajak ngobrol si ML teman sebangku saya agar saya tidak mengantuk dan tidak tertidur saat pelajaran berlangsung”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa bosan dengan guru mata pelajaran karena terlalu banyak penjelasan.

Demikian juga informan berinisial ML menyampaikan perasaannya ketika mengalami kejenuhan belajar, sebagai berikut:

“Sama bu, saya juga merasakan seperti MA, ditambah jika siang hari dengan cuaca yang panas dan juga haus membuat saya tidak semangat belajar, susah untuk konsentrasi, sudah saya paksa untuk konsentrasi tetap saja tidak bisa, dan saya tidak paham apa yang disampaikan oleh guru tersebut karena beliau bicara terlalu berbelit belit. Lalu saya dan MA pura-pura izin ke toilet dan memutuskan ke kantin untuk ngadem dan beli minum yang pasti saya terbebas dari kebosanan mengikuti pembelajaran guru tersebut”.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa berinisial MA di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 14 Desember 2022, Pukul 10.10 WITA

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa berinisial MA di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 14 Desember 2022, Pukul 10.15 WITA

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak semangat belajar, susah untuk konsentrasi, karena itu siswa tersebut lebih memilih untuk bolos ke kantin saat pembelajaran berlangsung.

3) Tindakan dan cara Guru BK mengatasi kejenuhan belajar kepada peserta didik

Berdasarkan peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial MA, dengan hasil sebagai berikut:

“Saya dipanggil untuk ke ruangan BK untuk melakukan konseling individu dengan ibu Rusyadah, disitu saya banyak perbincangan dan diberikan banyak motivasi dari beliau agar semangat lagi dalam belajar, kata beliau tidak ada kata terlambat untuk belajar, dari situ saya akan selalu berusaha agar konsentrasi dalam mengikuti pelajaran”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa tersebut ditangani di ruangan BK oleh Guru BK untuk melaksanakan konseling individual, dan banyak diberikan motivasi agar semangat lagi dalam belajar.

¹² Hasil wawancara dengan siswa berinisial MA di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 14 Desember 2022, Pukul 10.20 WITA

Selanjutnya informan berinisial ML menyampaikan tindakan dan cara Guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar, ialah sebagai berikut:

“Sama seperti MA bu, saya juga dipanggil ke ruangan BK, saya melaksanakan konseling individu bersama ibu Rusydah, disitu saya sebelum memulai pembahasan, saya dijelaskan mengenai apa itu konseling individu, asas-asanya juga, setelah itu saya mulai bercerita kepada ibu Rusydah mengenai keluhan kesah terhadap kejenuhan belajar saya, lalu ibu Rusydah memberi tahu saya mengenai cara mengatasi agar saya tidak jenuh saat pembelajaran di kelas berlangsung, kata beliau perbanyak minum air putih supaya meningkatkan konsentrasi, belajar menghargai guru. Pokoknya banyak bu yang disampaikan ibu Rusydah ke saya, intinya membuat saya tambah semangat dalam mengikuti pelajaran”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa tersebut melaksanakan konseling individu juga, dan diberitahu cara mengatasi kejenuhan belajar itu bagaimana, sehingga siswa tersebut lebih semangat lagi dalam belajar.

¹³ Hasil wawancara dengan siswa berinisial MA di MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 14 Desember 2022, Pukul 10.30 WITA

2. Faktor pendukung dan penghambat saat melaksanakan konseling individual

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat saat melaksanakan konseling individual sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dalam proses kegiatan konseling individual tentunya pasti ada faktor pendukung, peneliti telah melakukan wawancara terhadap Guru BK di sekolah tersebut, apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan konseling individual, berikut adalah kutipannya:

“Menurut saya respon dari siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada saat melaksanakan konseling individu cukup baik dan berkesan, siswa tersebut sangat antusias mengikuti layanan konseling individu, siswa yang pengertian mudah diatur, dan mau berubah jauh lebih baik lagi untuk kedepannya.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah dari siswanya yang antusias saat mengikuti konseling individu, pengertian dan tidak sulit diatur, serta siswa tersebut mau menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Faktor penghambat

Dalam proses kegiatan konseling individu tentunya ada penghambatnya juga, sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru BK, berikut adalah hasilnya:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusydah di MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.48WITA

“Faktor penghambat ini sangat tidak diinginkan terjadi, terkadang siswa menjalankan penerapan hanya sebentar, dan akan kembali mengalami kejenuhan belajar. Sehingga Guru BK harus memantau perkembangan siswa tersebut, dan diberikan semangat setiap harinya agar siswa lebih baik lagi kedepannya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor penghambat pelaksanaan konseling individu dengan masalah kejenuhan belajar ini, siswa menjalankan penerapannya hanya sebentar, sehingga Guru BK harus memantau perkembangan siswa tersebut, dan harus diberikan semangat untuk setiap harinya.

C. Pembahasan

Dalam hal pembahasan ini peneliti akan menguraikan lebih lanjut yang telah didapatkan di lapangan:

1. Layanan Konseling Individu Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar

a. Kejenuhan belajar

Kejenuhan dapat dialami oleh siapa saja, terutama siswa yang tidak termotivasi. Situasi ini mencegah terjadinya siswa aktif dalam pembelajaran dan motivasi. Membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Munculnya fenomena kejenuhan belajar perlu disikapi secara serius oleh

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Rusyda di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 13 Desember 2022, Pukul 11.53 WITA

semua pihak terutama Guru BK yang dapat menangani kasus kejenuhan belajar melalui layanan bimbingan belajar individual.

1) Indikator kejenuhan belajar

Ada beberapa indikator dalam kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946, yang telah dijabarkan oleh Guru BK diantaranya yaitu:

- a) Kehilangan motivasi, siswa yang merasa bosan seolah-olah tidak memiliki motivasi dapat membangkitkan kembali semangat mereka dan dengan demikian meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran.
- b) Tidak fokus atau sulit berkonsentrasi, siswa yang bosan, sistem mentalnya tidak berfungsi dengan baik, sehingga sulit untuk berkonsentrasi.
- c) Tidak energik dan cepat lelah, siswa yang kurang berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam menerima pelajaran, membuat mereka cepat lelah, karena ia belajar terlalu memaksakan diri, sedangkan dia sudah tidak lagi memiliki motivasi lagi untuk belajar.
- d) Jumlah kesalahan meningkat, ketika siswa bosan terkadang tiduran di kelas, mengganggu teman sebangkunya untuk mengajak ngobrol, akibatnya siswa sering ditegur Guru mata pelajaran, hal itulah yang membuat meningkatnya kesalahan pada siswa.

e) Tidak mau mendengarkan guru saat menjelaskan, siswa yang sedang jenuh biasanya tidak mau repot-repot mendengarkan penjelasan guru saat memberikan materi, siswa malah memilih untuk tidur karena tidak semangat lagi dalam belajar, bisa jadi membolos ke kamar mandi untuk menghindari penjelasan guru yang menurutnya membosankan.¹⁶

2) Faktor-faktor kejenuhan belajar

Adapun faktor-faktor kejenuhan belajar yang telah dijabarkan oleh Guru BK di MTs Al-Islamiyah SMIP Banjarmasin, sebagai berikut:

- a) Suasana kelas yang monoton, atau cara belajar yang tidak bervariasi, dan materi yang disajikan tidak membangkitkan minat siswa sehingga membuat siswa merasa jenuh.
- b) Mengerjakan sesuatu karena terpaksa, hal ini karena siswa terlalu jenuh dalam belajar, kemudian ia menemui guru yang kurang bersahabat (*killer*), sehingga siswa terpaksa mengikuti pembelajaran.

¹⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.170

- c) Suasana belajar kurang baik, dan ruang kelas kurang fasilitas seperti kipas angin listrik, apalagi jika kelas diadakan pada siang hari.¹⁷
- 3) Cara mengatasi kejenuhan belajar
- a) Guru BK memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat lagi dalam belajarnya.
 - b) Istirahat yang cukup, yang dimaksudkan Guru BK disini adalah gunakan waktu sebaik-baiknya untuk istirahat, jangan bergadang tidur yang cukup agar tidak kelelahan saat sekolah.
 - c) Siswa harus bekerja keras dan belajar kembali untuk membiasakan diri menghadapi situasi. Bagi Guru BK siswa nya pun harus berusaha dan tidak menyerah untuk mencoba belajar dan belajar lagi
 - d) Belajar dengan santai sehingga tidak ada ketegangan. Bagi Guru BK untuk siswa belajar menghargai guru karena setiap guru punya cara masing-masing dalam menyampaikan pembelajaran.¹⁸

¹⁷ T. Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Pusaka Pembangunan Swadya Nusantara, 2004), hal.80

¹⁸ Bayu Sutam, Arirahmanto, “*Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android Untuk Siswa SMPN 3 Babat,*” Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling 6 (2016): hal.24

- b. Bentuk penerapan layanan konseling individu untuk mengurangi kejenuhan belajar.

Dalam melaksanakan konseling individu untuk mengurangi kejenuhan belajar di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, Guru BK melakukan 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap pertengahan, tahap akhir.

1) Tahap awal

Guru BK memulai pelaksanaan konseling dengan membangun hubungan yang baik dengan konseli agar konseli merasa nyaman dan betah saat konseling berlangsung, lalu Guru BK menjelaskan asas-asas BK, selanjutnya membuat kesepakatan kontrak dengan siswa atau konseli dan selanjutnya meminta agar siswa atau konseli mulai menjelaskan apa masalah yang terjadi.

2) Tahap pertengahan

Pada tahap pertengahan ini Guru BK mulai melakukan pendalaman dan menjelajahi lebih dalam dari masalah konseli tersebut. Setelah itu Guru BK mulai menentukan bantuan yang akan diberikan kepada konseli. Dalam masalah kejenuhan belajar ini Guru BK menggunakan teknik pemberian motivasi, dalam memberikan motivasi kepada siswa tersebut Guru BK memberikan semangat untuk siswa agar bisa tambah rajin lagi belajarnya, selalu berusaha

untuk mengikuti dengan baik setiap pembelajaran yang disampaikan oleh Guru bidang studi, dan juga Guru BK memberitahu cara mengatasi kejenuhan belajar yang telah dijabarkan diatas.

3) Tahap akhir

Langkah terakhir ini untuk menentukan perubahan sikap dan perilaku yang tidak dianggap menyimpang. klien dapat memilih. Karena klien memulai percakapan dengan mengkomunikasikan keinginannya untuk mengubah sikapnya kepada konselor. Tujuan lain dari fase ini adalah:

- a) Pembelajaran ditransfer ke klien. Mencoba untuk mengubah perilaku klien untuk memperbaiki situasi.
- b) Mengakhiri hubungan konseling.¹⁹

Dalam tahap akhir ini Guru BK menerangkan bahwa konseling individu akan diakhiri, Guru BK menanyakan kepada siswa tersebut mengenai pesan dan kesan yang dapat dipetik atas kegiatan konseling individu ini, memastikan siswa tersebut akan lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan berharap konseli dapat melakukan secara sadar dan nyata atas motivasi yang telah diberikan oleh Guru BK

¹⁹ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993) hal.150-156

2. Faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu

Dalam konseling individu tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, berikut rangkumannya:

a. Faktor pendukung

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar tersebut, cepat menyadari terhadap masalah yang sedang dia alami, ketika Guru BK menjelaskan bahwa masalah yang terjadi dalam dirinya adalah kejenuhan belajar. Siswa tersebut ingin jauh lebih baik lagi daripada sebelumnya setelah mendengarkan motivasi dan berbagai cara mengatasi kejenuhan belajar yang diberikan oleh Guru BK.

b. Faktor penghambat

Terkadang siswa menjalankan tips dari Guru BK hanya bersifat sementara, sehingga Guru BK harus melakukan pengecekan lebih lagi terhadap murid yang mengalami kejenuhan belajar tersebut, perkembangannya dalam mengatasi kejenuhan belajar harus di pantau agar tidak terjadi lagi kejenuhan belajar pada dirinya. Tentunya harus diberikan semangat disetiap harinya, agar proses mengurangi kejenuhan belajarnya berhasil.